



# Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan *Fintech*

Moh. Zaki Kurniawan <sup>1\*</sup>, M. Boy Singgih Gitayuda <sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 2023-03-05

Revised: 2023-04-22

Accepted: 2023-06-15

Available Online: 2023-06-25

### Kata Kunci:

Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan; Fintech

### Keywords:

Financial Inclusion; Financial Literacy; Fintech

### DOI:

<https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4900>

## ABSTRAK

Salah satu kunci utama dalam mendorong perkembangan dan peningkatan UMKM pada satu daerah adalah tingkat pertumbuhan inklusi keuangan dari daerah tersebut. Jika daerah tersebut memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan UMKM serta tingkat keberlangsungan UMKM di daerah tersebut. Riset ini bermaksud untuk meneliti pengaruh dari literasi keuangan dan *fintech* dalam mempengaruhi inklusi keuangan UMKM di wilayah pesisir Madura. Riset yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih dengan membuat scoring skala pengukuran skala interval 1-5 pada kuesioner. Pengujian dan pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Teknik dalam menentukan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 160 responden pelaku UMKM di kabupaten Pamekasan dan Sumenep. Hasil dari penelitian memberikan kesimpulan bahwa literasi keuangan serta *fintech* secara parsial dan simultan mampu memberikan pengaruh pada inklusi keuangan UMKM di pesisir Madura. Kontribusi penelitian ini adalah dalam pengembangan inklusi keuangan UMKM di pesisir Madura harus memperhatikan faktor kunci literasi keuangan dan *fintech* sehingga pengembangan inklusi keuangan yang dilakukan bisa berjalan sesuai harapan.

## ABSTRACT

*One of the main keys in encouraging the development and improvement of MSMEs in one region is the growth rate of financial inclusion of the region. If the area has a high level of financial inclusion, the higher the growth rate of MSMEs and the level of MSME sustainability in the area. This research intends to examine the effect of financial literacy and fintech in influencing the financial inclusion of MSMEs in the coastal region of Madura. The research conducted uses a quantitative approach. The technique in determining the sample uses a purposive sampling approach with a total sample of 160 respondents of MSME players in Pamekasan and Sumenep districts. The results of the study provide a conclusion that financial literacy and fintech are partially and simultaneously able to influence the financial inclusion of MSMEs in coastal Madura.*

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mempunyai arti penting pada kegiatan menumbuhkan perekonomian masyarakat dalam bentuk pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan menjamin keseimbangan nasional di semua sektor ekonomi. Madura yang adalah salah satu wilayah dalam Jawa Timur dimana perekonomiannya ditopang oleh sektor UMKM. Namun, selain banyak kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, UMKM menghadapi tantangan yaitu akses permodalan yang sulit, pemasaran yang sulit, dan asimetri informasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan potensi UMKM melalui program-program yang efektif. Seperti halnya UMKM di wilayah pesisir Pulau Madura masih menghadapi berbagai kendala dengan berbagai tantangan yang berasal dari aspek internal serta aspek eksternal. Kendala aspek internal yaitu terkait dengan rapuhnya modal usaha, volume produksi, kemampuan bidang pemasaran produk, serta rapuhnya kualitas sumber daya manusia UMKM. Pada banyak kasus, keperluan pembiayaan UMKM hanya dapat dipenuhi dari sumbernya sendiri. UMKM sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan, salah satu penyebabnya adalah minimnya agunan yang diberikan. Fakta ini diperkuat dari adanya penelitian terdahulu yang memaparkan hasil bahwa berbagai faktor membuat usaha mikro, kecil dan menengah di negara berkembang memiliki sedikit akses pinjaman dari lembaga keuangan. Beberapa UMKM Indonesia beralih ke keuangan informal, meskipun mereka menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi. UMKM memiliki begitu banyak potensi, namun disisi lain pada kenyataannya UMKM juga masih memiliki keterbatasan modal serta kesulitan dalam meningkatkan permodalan terutama di wilayah pesisir Madura (Hamza & Agustien, 2019). Potensi UMKM di Madura sangat besar karena ditopang dari potensi alam dan kondisi pasar. Seperti hasil pertanian, hasil laut, kuliner dan kerajinan rakyat. Semuanya ini perlu pendampingan untuk akselerasi UMKM Madura.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan produk serta pelayanan keuangan yang dapat diperoleh serta berkualitas baik untuk diakses, digunakan, dan dimanfaatkan di mana ketersediaannya dapat diberikan kepada siapa saja untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM (Sari & Kautsar, 2020a). Inklusi keuangan menyoar

pada kelompok marginal yang sulit mendapatkan akses keuangan. Inklusi keuangan adalah strategi ekspansi nasional bidang keuangan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas sistem keuangan, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Strategi inklusi keuangan dibuat berdasarkan komunitas dalam menetapkan kelompok yang memiliki kekurangan dalam mengakses layanan jasa keuangan. Rencana strategi inklusi keuangan yang komprehensif menargetkan pada kalangan masyarakat yang memiliki kebutuhan besar yang belum terpenuhi pada bidang layanan keuangan yaitu tiga kategori populasi (hampir miskin, miskin bekerja/produktif, dan miskin berpenghasilan rendah) dan tiga kelompok (penduduk pedesaan, perempuan, pekerja migran).

UMKM yang merupakan salah satu roda penggerak perekonomian negara memiliki kebutuhan penting dalam akses permodalan yang salah satunya melalui inklusi keuangan. UMKM tidak sepenuhnya terhubung dengan lembaga keuangan formal. Hal ini dapat dilihat dalam tiga dimensi: aksesibilitas, ketersediaan, dan penggunaan. Akses UMKM terhadap layanan keuangan yang berasal dari lembaga keuangan umumnya masih sangat terbatas. Hal ini tidak lepas dari dampak ketersediaan banyak jasa keuangan formal. Bukan hanya jumlahnya, akses ke lembaga keuangan publik juga belum maksimal. Bahkan masyarakat UMKM sendiri tidak memanfaatkan layanan lembaga keuangan formal secara maksimal. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang merata dan memberikan dampak pada pengentasan kemiskinan maka UMKM harus mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dalam menjangkau akses layanan bidang keuangan semaksimal mungkin kepada pelaku usaha yang didalamnya juga termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (Adriani & Wiksuana, 2018).

Kesenjangan pengelolaan keuangan bisa terjadi diakibatkan oleh individu yang kurang mengerti akan pengetahuan keuangan serta mempunyai kebiasaan buruk dalam pengaturan keuangan. Oleh sebab itu pengetahuan dan pemahaman akan literasi keuangan serta inklusi keuangan penting dimiliki oleh masyarakat, terutama pada pelaku UMKM. Hal tersebut penting difahami dan dilaksanakan sebagai pendukung akan peningkatan pengelolaan keuangan yang baik bagi masyarakat pelaku UMKM terutama di daerah wilayah pesisir Madura. Literasi keuangan diartikan sebagai sebuah wawasan dan pemahaman tentang konsep dana serta risiko, serta keahlian, kepercayaan diri ketika mempraktikkan pengetahuan, motivasi, dan pemahaman yang sistematis untuk menetapkan keputusan yang benar dalam konteks keuangan demi meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat dan untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang perekonomian (Komarudin et al., 2020).

Nyoman & Kusuma (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan wujud dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki yang berpengaruh pada sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Wira Iko Putri Yanti (2019) memberikan pendapat bahwa literasi keuangan merupakan perpaduan dari pengetahuan serta keterampilan secara finansial, dan hal tersebut akan membantu pemilik usaha membuat keputusan dan pilihan finansial dengan bijak. Inklusi keuangan pada prinsipnya sulit dipisahkan dengan literasi keuangan. Argumen ini didukung oleh Tustin (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangannya.

Konsep literasi keuangan memiliki arti pengetahuan akan keuangan itu sendiri yaitu dalam pengambilan keputusan keuangan serta perencanaan keuangan masa depan yang didasarkan oleh pengetahuan-pengetahuan dalam keuangan seperti menganalisis dan manajemen keuangan serta keyakinan demi tercapainya kesejahteraan. Pola hidup mengilustrasikan gaya konsumsi yang menggambarkan keputusan individu bagaimana individu tersebut memakai waktu serta uang yang dimiliki (Hamdani, 2018).

Teknologi telah menjadi sesuatu yang tak bisa dihindari dari perkembangan kehidupan manusia modern. Bahkan teknologi dapat mempermudah akan aktifitas sehari-hari manusia. *Fintech* hadir untuk mempermudah aktifitas keuangan manusia yang memudahkan transaksi keuangan baik dalam simpan pinjam maupun berdagang. *Fintech* sendiri merupakan layanan keuangan yang berdasarkan teknologi. Tak hanya sampai disitu, *fintech* dapat memberikan kesan baik bagi masyarakat dengan kemudahan akses serta kepraktisan untuk terhubung akan layanan jasa keuangan. Terdapat bermacam jenis layanan perbankan yang sudah menggunakan *fintech*, seperti pembayaran *mobile (m-payment)*, *internet banking*, *mobile banking (m-banking)*, serta uang elektronik (*e-money*). Fasilitas ini dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat agar melakukan transaksi dengan aman, gampang, dan cepat. Selain itu, *fintech* mendukung usaha pemerintah untuk mencapai inklusi keuangan, sehingga akan memudahkan bagi pelaku UMKM untuk mengajukan kredit atau mencari pinjaman.

Memang benar *fintech* merupakan wujud dari perkembangan pesat akan teknologi terutama di bidang keuangan, tetapi bukan berarti tidak ada hambatan dalam perkembangan tersebut. Hambatan yang dimaksud adalah hambatan yang terdapat di wilayah-wilayah yang jauh atau kurang berkembang seperti di wilayah pesisir Pulau Madura dimana masih banyak masyarakat yang kurang mengerti atau kurang mahir dalam menggunakan teknologi seperti *smartphone*. Dalam mengurangi masalah tersebut, kesadaran akan baiknya teknologi penting dimiliki oleh masyarakat khususnya di wilayah-wilayah yang jauh dari akses layanan keuangan. *Fintech* adalah layanan inovatif pada aspek pembiayaan dengan memaklaiman memanfaatkan fungsi teknologi (Kusuma, 2020a).

Kusuma (2020b) dalam penelitiannya memperoleh hasil dimana literasi keuangan memegang pengaruh kepada inklusi keuangan. Begitu pula penelitian yang sebelumnya menghasilkan hasil dimana literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan (Sari & Kautsar, 2020b). *Fintech* mempunyai pengaruh kepada inklusi keuangan, hasil temuan penelitian tersebut ditemukan dalam penelitian dahulu yang dilaksanakan oleh Marini et al., (2020a). Namun Kusuma (2020b) dalam sebuah kajian penelitiannya menemukan hasil kajian penelitian yang berbeda, yaitu *fintech* tak memiliki pengaruh signifikan kepada inklusi keuangan. Begitu pula peneliti Sari dan Kautsar (2020b) memiliki hasil penelitian dimana *fintech* serta literasi keuangan secara simultan berpengaruh kepada inklusi keuangan. Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki perbedaan objek penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini adalah UMKM pesisir Madura. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena jika literasi keuangan dan *fintech* dapat secara khusus mampu mendukung UMKM di sektor wisata pesisir maka akan memiliki dampak positifnya secara *multiplier effect* terhadap pengembangan pariwisata dan perekonomian lokal di Madura.

Hipotesis dari penelitian yang dipilih adalah:

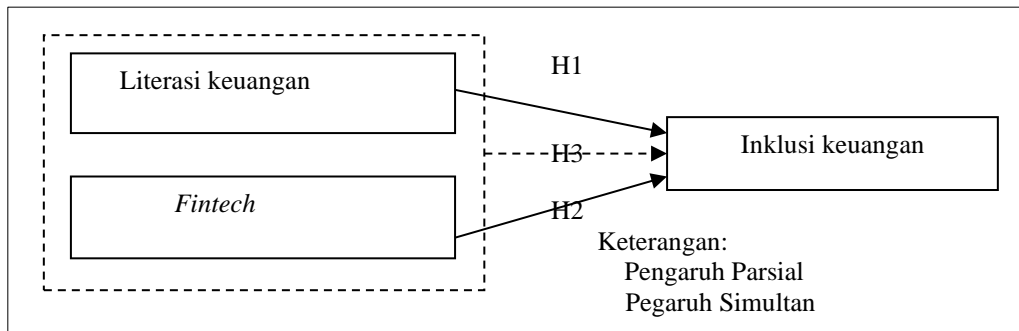
- H1: Literasi keuangan mampu memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura.
- H2: *Fintech* mampu memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura.
- H3: Literasi keuangan dan *fintech* mampu memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura.

## 2. METODE

Objek penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang terdapat pada wisata pesisir Madura yaitu tepatnya di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep. Teknik pendekatan yang dipakai peneliti dalam menentukan sampel yaitu menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 160 responden pelaku UMKM di wilayah pesisir Kabupaten Pamekasan dan Sumenep. Sebelumnya kriteria dari sampel sudah ditentukan oleh peneliti demi mendapatkan sampel yang representatif dari inklusi keuangan. Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dimana dengan membuat *scoring* skala pengukuran skala interval 1-5 pada kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam mengambil data. Pengujian dan pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantuan *software SPSS* untuk menguji data penelitian yang telah dilaksanakan pada periode bulan Agustus-November 2022. Uji prasyarat yg dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 1. Arti Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Inklusi keuangan	Kesiapan akses pada berbagai layanan jasa, produk dan lembaga keuangan sebanding dengan kebutuhan dan keahlian masyarakat dalam rangka menumbuhkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017)	1. Ketersediaan/akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan
2	Literasi keuangan	Ilmu tentang rancangan keuangan, keahlian untuk memahami komunikasi yang berkaitan dengan rancangan keuangan, keterampilan manajemen keuangan pribadi/perusahaan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dalam kondisi tertentu (The Association of Chartered Certified Accountants, 2014)	1. Tabungan 2. Pinjaman/kredit 3. Investasi 4. Risiko
3	<i>Fintech</i>	Memanfaatkan teknologi untuk berinovasi di industri jasa keuangan (OJK, 2019)	1. Pengetahuan 2. Kemudahan 3. Efektivitas 4. Minat



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Sesuai dengan hasil kajian dari olah data untuk pengujian asumsi klasik dan uji normalitas memberikan hasil uji yaitu bahwa keseluruhan data penelitian ini telah memenuhi syarat uji. Hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* memberikan hasil nilai uji dengan nilai signifikansi 0,2 dimana hasil nilai tersebut menunjukkan hasil kesimpulan bahwa lebih besar dari  $\alpha$  yang dipilih oleh peneliti yaitu sebesar 0,05.

Tabel 2. Hasil Nilai Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25090238
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.039
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS, 2022

Untuk menguji data penelitian guna melakukan pembuktian hipotesis yang sudah ditetapkan oleh peneliti atau untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang berupa literasi keuangan dan variabel *fintech* terhadap variabel terikat yang berupa inklusi keuangan maka dilakukan pengujian statistik yaitu uji t. Hasil dari uji t tersebut memperoleh hasil sebagai mana tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	19.643	1.828		10.744	.000
	Literasi Keuangan	.208	.064	.197	3.229	.002
	Fintech	.414	.040	.635	10.427	.000

a. Terikat Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2021

Untuk melakukan pembuktian dari ada tidaknya pengaruh secara keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian statistik yaitu dengan uji F dengan hasil yang diperoleh sebagaimana berikut:

**Tabel 4.** Hasil Nilai Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3778.687	2	1889.343	103.241	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2873.157	157	18.300		
	Total	6651.844	159			

a. Terikatt Variable: Inklusi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Fintech, Literasi Keuangan

Sumber: output SPSS, 2022

Untuk membuktikan seberapa tinggi pengaruh keseluruhan variabel bebas yang telah diteliti oleh peneliti pada variabel terikat dilakukan dengan melakukan uji koefisien deteminasi ( $R^2$ ) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.563	4.27789

a. Predictors: (Constant), Fintech, Literasi Keuangan

b. Terikatt Variable: Inklusi Keuangan

Sumber: output SPSS, 2022

Sesuai dari hasil nilai tabel uji dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihasilkan simpulan dimana penelitian yang sudah lakukan mempunyai hasil *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,563. Hal tersebut berarti 56,3% variabel terikat yaitu inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura dipengaruhi oleh variabel bebas literasi keuangan dan *fintech*. Untuk sisanya sebesar 43,7% dari variabel inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Dengan diperolehnya dan dihasilkannya nilai uji koefisien determinasi yang sudah dipaparkan, peneliti bisa melihat seberapa besar pengaruh variabel literasi keuangan dan *fintech* kepada variabel inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura.

### 3.1.1. Hasil uji hipotesis Literasi Keuangan Mampu Memberikan Pengaruh Terhadap Inklusi Keuangan UMKM untuk Mendukung Wisata Pesisir Madura.

Nilai hasil uji t yang sudah dipaparkan pada tabel 3 mempunyai hasil nilai *Sig.*  $0,002 < 0,05$  dimana hasil ini mempunyai arti memiliki pengaruh yang perkuat oleh hasil uji t hitung  $< t$  tabel yaitu  $(1,97490 < 3,229)$  dimana dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan dari hasil uji t untuk variabel literasi keuangan adalah literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura.

### 3.1.2. Hasil uji hipotesis *Fintech* Mampu Memberikan Pengaruh Terhadap inklusi keuangan UMKM untuk Mendukung Wisata Pesisir Madura.

Terlihat jelas bahwa berdasarkan dari tabel 3 yaitu nilai hasil uji t dari variabel *fintech* memberikan nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$  yang berarti hasil nilai *Sig* ini yaitu adanya pengaruh dari *fintech*. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil nilai t hitung  $> t$  tabel  $(10,427 > 1,97490)$ . Maka dapat diambil keputusan yaitu  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Simpulan dari hasil uji variabel *fintech* ini yaitu bahwa *fintech* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura sehingga hipotesis kedua diterima.

### 3.1.3. Hasil uji hipotesis Literasi Keuangan dan *Fintech* Mampu Memberikan Pengaruh Terhadap inklusi keuangan UMKM untuk Mendukung Wisata Pesisir Madura.

Berdasarkan hasil nilai uji F yang sudah dipaparkan pada tabel 4 maka didapat keputusan bahwa variabel *fintech* serta literasi keuangan berpengaruh simultan terhadap variabel inklusi keuangan UMKM dalam mendukung wisata pesisir Madura. Keputusan ini didukung hasil nilai dari uji F dimana nilai F hitung  $> F$  tabel  $(103,241 > 3,053257)$  serta hasil nilai *Sig.* dari uji F adalah  $0,000 < 0,05$ . Simpulan dari hasil uji F pada variabel inklusi keuangan ini yaitu bahwa literasi keuangan serta *fintech* mempunyai pengaruh simultan terhadap inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura sehingga hipotesis ketiga diterima.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Literasi Keuangan Mampu Memberikan Pengaruh Terhadap Inklusi Keuangan UMKM untuk Mendukung Wisata Pesisir Madura.

Literasi keuangan sangat erat hubungannya dengan inklusi keuangan serta saling beririsan. Dimana jika seseorang atau pelaku UMKM khususnya di wilayah pesisir Madura mempunyai pengetahuan dan keterampilan akan literasi keuangan yang baik tetapi inklusi keuangan di wilayah pesisir Madura tersebut tidak mendukung atau kurang mendukung, maka akan menyebabkan hambatan keuangan dalam pertumbuhan UMKM di wilayah pesisir Madura tersebut. Untuk itu penting adanya memiliki pengetahuan akan literasi keuangan khususnya bagi UMKM di wilayah pesisir Madura. Adanya UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan sanggup untuk mengidentifikasi peluang serta risiko, mempunyai akses pendanaan yang memadai, dan mampu melakukan eksekusi rencana strategis untuk merespon perubahan lingkungan bisnis yang fluktuatif sehingga keputusan yang diambil mampu memberikan solusi yang inovatif dan tepat sasaran demi menaikkan kinerja dari UMKM (Sanistasya et al., 2019a).

Kesimpulan dari hasil yang sudah diperoleh dari penelitian ini adalah literasi keuangan mampu memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan. Hasil kajian penelitian tersebut sesuai dengan hasil kajian penelitian dahulu yang sudah dilaksanakan oleh Sari dan Kautsar (Sari & Kautsar, 2020). Hasil dari penelitian yang sejenis dengan hasil dimana literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan kepada inklusi keuangan dilakukan oleh (Kusuma, 2020).

#### 3.2.2 *Fintech* Mampu Memberikan Pengaruh Terhadap inklusi keuangan UMKM untuk Mendukung Wisata Pesisir Madura.

*Fintech* memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan UMKM. Dikarenakan kemudahan yang ditawarkan oleh *fintech* bisa memberikan dorongan bagi masyarakat untuk membuka usaha baru. *Fintech* bisa memberi layanan keuangan berupa peminjaman uang untuk modal yang bisa dikerjakan dengan praktis serta gampang melalui *smartphone*. Komunitas UMKM dapat memanfaatkan *fintech* untuk mengakses dan menambah modal usaha. Keberadaan *fintech* yang berbasis teknologi telah menjadi kebutuhan utama seiring dengan semakin cepatnya pertumbuhan dan perkembangan kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi (Putri & Christiana, 2021).

Kesimpulan dari hasil kajian penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah *fintech* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Hasil kajian penelitian tersebut sesuai dan selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Marini et al., (2020b). Akan tetapi hasil kajian penelitian ini tidak selaras dengan hasil kajian penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2020b) yang menunjukkan hasil yaitu *fintech* tidak memiliki pengaruh signifikan kepada inklusi keuangan.

#### 3.2.3 Literasi Keuangan dan *Fintech* Mampu Memberikan Pengaruh Terhadap inklusi keuangan UMKM untuk Mendukung Wisata Pesisir Madura.

Tumbuhnya UMKM di daerah terutama secara finansial tidak lepas dari adanya sarana dan prasarana pendukung. Peningkatan inklusi keuangan daerah sangat perlu untuk ditingkatkan dan diperhatikan mengingat UMKM sebagai salah satu dasar dari roda perekonomian daerah. Ketersediaan layanan akan kebutuhan finansial harus mampu dalam mendukung pelaku UMKM demi terpenuhinya kebutuhan modalnya.

Adanya hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan kebutuhan permodalan usaha, tentu sangat dibutuhkan adanya solusi terkait ketersediaan layanan keuangan yang mampu mendorong UMKM untuk dapat mendorong keberlanjutan usaha. Adanya inklusi keuangan yang merata akan sangat bermanfaat dalam membantu dan melayani kebutuhan pelaku UMKM dalam hal bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan permodalan UMKM (Sanistasya et al., 2019b). Kesimpulan dari hasil kajian penelitian yang sudah dilakukan yaitu inklusi keuangan dipengaruhi secara simultan oleh literasi keuangan serta *fintech*. Hasil kajian penelitian ini selaras dengan hasil kajian penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Sari dan Kautsar (2020b).

## 4. SIMPULAN

Sesuai dengan dari hasil uji, hasil analisis, dan uraian pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil adanya kesimpulan yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura, bahwa *fintech* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura, serta bahwa inklusi keuangan UMKM untuk mendukung wisata pesisir Madura dipengaruhi secara simultan oleh literasi keuangan serta *fintech*.

Untuk itu sesuai dengan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran secara umum yang diberikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan adanya penguatan pendidikan untuk memahami berbagai jenis sumber pendanaan untuk mendukung UMKM baik dari lembaga formal maupun informal. Pelatihan yang dibutuhkan UMKM harus mencakup bagaimana UMKM mencari sumber permodalan yang efektif untuk mendukung keberlangsungan UMKM pendukung wisata pesisir di Madura. Para peneliti selanjutnya disarankan dapat menguji inklusi keuangan sebagai variabel yang spesifik dalam mendorong pertumbuhan UMKM dengan menambahkan variabel dan pengambilan sampel dengan berbagai macam kriteria. Untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terkait perkembangan inklusi keuangan di Madura maka perlu mempertimbangkan penggunaan variabel tingkat pendidikan dan pengalaman berwirausaha, hal tersebut penting mengingat variabel tersebut berkaitan dengan pemahaman UMKM dalam pelaksanaan inklusi keuangan di Madura.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02>
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Kusuma, N. P. (2020a). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG. *MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(5), 247–252.
- Kusuma, N. P. (2020b). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG. *MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(5), 247–252.
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020a). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020b). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Nyoman, I., & Kusuma, P. (2019). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9236>
- OJK. (2017).
- OJK. (2019).
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah The Role of Financial Technology in Helping MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 57–63.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019a). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economica*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019b). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economica*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020a). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020b). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- The Association of Chartered Certified Accountants*. (2014).

- Tustin, D. H. (2010). An impact assessment of a prototype financial literacy flagship programme in a rural South African setting. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1894–1902. <http://www.academicjournals.org/AJBM>
- Wira Iko Putri Yanti. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>